

PENGARUH ROA, ROE DAN NIM TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Donal Samosir¹, Syifa Pramudita Faddila²

^{1,2}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn20.donalsamosir@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili sebagian kepemilikan suatu perusahaan. Saham bank merupakan saham yang banyak diminati oleh para investor di pasar modal. Saat berinvestasi di saham sektor perbankan, ada baiknya memperhatikan kinerja keuangan bank. Semakin besar perkembangan laba perusahaan, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Salah satu indikator keuangan yang dapat dianalisis adalah ROA, ROE dan NIM yang merupakan rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap harga saham. Studi ini mencakup 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah materi sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE dan NIM secara parsial tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. ROA, ROE dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh gabungan ROA, ROE dan NIM terhadap harga saham sebesar 25,6%.

Kata Kunci: Harga Saham, ROA, ROE, NIM.

Abstract

Shares are financial instruments that represent partial ownership of a company. Bank stocks are stocks that are in high demand by investors in the capital market. When investing in banking sector stocks, it is worth paying attention to the bank's financial performance. The greater the company's profit development, the more likely the share price will rise. One of the financial indicators that can be analyzed is ROA, ROE and NIM which are ratios that show the company's ability to generate profits. The purpose of this study is to determine the effect of ROA, ROE and NIM on stock prices. This study includes 47 banking companies listed on the IDX for the period 2018-2022. The sampling method used purposive sampling and obtained a sample of 16 companies. In this study the material used is secondary material using the documentation method. The data analysis technique uses multiple linear regression with SPSS 25 analysis tools. The results of this study indicate that ROA, ROE and NIM partially do not significantly affect stock prices. ROA, ROE and NIM simultaneously have a significant effect on stock prices. The coefficient of determination shows that the combined effect of ROA, ROE and NIM on stock prices is 25.6%.

Keywords: Stock Price, ROA, ROE, NIM.

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mendukung perekonomian suatu negara. Seperti dikutip dari *sikapuangmu.ojk.go.id* pasar modal

digambarkan sebagai pasar berbagai instrument jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, seperti saham, kewajiban (obligasi), reksadana, dan berbagai investasi lainnya. Pasar modal merupakan sarana penghimpun dana bagi perusahaan dan negara, serta sarana investasi bagi pemilik dana (investor). Keberadaan pasar modal merupakan sarana yang sangat baik bagi negara karena sekaligus menjalankan dua fungsi, ekonomi dan keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan dana kepada investor yang membutuhkannya (fund holders). Sebagai fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan kepada pemilik dana untuk menghasilkan pengembalian sesuai dengan investasi yang mereka pilih.

Saham bank adalah saham yang sangat populer di kalangan investor. Karena perbankan adalah bisnis jangka panjang. Mengutip dari ojk.go.id dalam Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui pinjaman atau sarana lain yang disalurkan kembali telah membentuk. Sebagai lembaga yang berperan penting bagi negara, perbankan diharapkan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang sehat. Kinerja yang baik tentunya akan mempengaruhi kelangsungan hidup bank di hadapan investor.

Jika ingin berinvestasi, investor harus memperhatikan kinerja bank. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi harga saham akan naik. Menurut Nurlia dan Juwari (2019), semakin baik kinerja suatu bank, semakin besar kemungkinan harga sahamnya naik, semakin tinggi laba operasinya, dan semakin banyak keuntungan yang diperoleh pemegang sahamnya (Rezki Septiani Amin, 2022). Pendapat Septiyuliana (2016) dalam (Triyanti & Susila, 2021) juga menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan erat kaitannya dengan harga sahamnya. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun, jika karena alasan tertentu perusahaan berkinerja baik, harga saham bisa turun karena kondisi pasar yang menguntungkan.

Sebelum investor membeli saham, investor terlebih dahulu menganalisis kinerja perusahaan. Kinerja yang dianalisis biasanya adalah kinerja keuangan (Apriani & Situngkir, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan indikator keuangan yang mempengaruhi harga saham dan dapat dijadikan alat untuk menilai kinerja perusahaan perbankan (Rezki Septiani Amin, 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa ukuran keuangan, termasuk ukuran profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Sutrisno dalam (Apriani & Situngkir, 2021) *Return on Assets* atau (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh (keuntungan) dari seluruh asetnya. Sebuah perusahaan dikatakan baik karena semakin tinggi ROA maka semakin besar keuntungan dari pengelolaan aset, yang kemungkinan akan mempengaruhi harga saham.

Pengembalian ekuitas (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik bisnis. ROE mengukur efisiensi dimana perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap unit saham yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Gitman (2003), semakin tinggi ROE, semakin baik. Artinya, perusahaan lebih efisien dalam kemampuannya menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas (Azizah et al., 2021). Margin Bunga Bersih (NIM) merupakan indikator penting yang digunakan oleh analis dan investor untuk menilai kinerja dan daya saing keuangan bank. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu ukuran efisiensi bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan pendapatan rata-rata aset. Ini juga selisih antara bunga deposito dan bunga pinjaman. (Gayo et al., 2022).

Menurut Rose (2002), NIM menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen bank dalam mengumpulkan pendapatan (terutama dari pinjaman, investasi) dibandingkan dengan pengeluaran (yang terutama berasal dari bunga deposito) (Wahyuningsih, 2021). Semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi margin bunga bersih yang diterima bank dari aset

produktif yang dimilikinya (Purwanti, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi sebuah perusahaan perbankan untuk memperhatikan stabilitas hasil keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk meyakinkan investor berinvestasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Umara et al. (2023) menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nabila dan Dara (2022) menunjukkan bahwa ROE dan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Purwanti (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan NIM berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Sebuah studi oleh Hadi et al. (2021) menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NIM berpengaruh negatif dan kecil terhadap harga saham. Herlina dan Irwan (2022) menunjukkan bahwa ROA dan NIM memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham. Any Rustia (2019) menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi harga saham, sedangkan NIM tidak berpengaruh.

Tutun Yanuar et al. (2021) menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempengaruhi harga saham. Yuni Mayanti (2022) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Umar dan Savitri (2020) menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Asunawi dkk. (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diah Indah Sari (2021) menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan berbagai penelitian di atas, telah teridentifikasi *research gap* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu peneliti hendak menganalisa bagaimana dampak *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2009) profitabilitas adalah kemampuan untuk menggambarkan kinerja fundamental suatu perusahaan dalam hal tingkat efisiensi dan efektivitas operasinya dalam menghasilkan laba (Hanafia & Karim, 2020). Menurut Afriyanti (2011), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap penjualan, aset, dan modalnya (Fauzan Haqiqi et al., 2020). Menurut Sudana (2015:25) profitabilitas merupakan indikator keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, dan penjualan perusahaan (Susanti, 2021). Singkatnya, rasio profitabilitas adalah seperangkat indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari bisnisnya. Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran tentang efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kinerja keuangan dibandingkan dengan berbagai faktor seperti pendapatan, aset dan modal.

2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA), mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan yang berarti perusahaan berada pada posisi yang lebih baik dari segi pemanfaatan aset. Menurut Tandeilin (2010:372) ROA merupakan ukuran sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba (Al Umar & Nur Savitri, 2020). Menurut Kasmir (2014) dalam (Sari, 2021) ROA merepresentasikan sejauh mana aset perusahaan menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Prihadi (2005) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

besarnya pengembalian aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Return on assets (ROA) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Wahyuni et al., 2021).

$$\text{Rumus ROA: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laba atas ekuitas (ROE), yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan kekayaan bersih atau modal. Rasio ini penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan modal oleh manajemen. Menurut Sartono (2012) *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Maulida et al., 2022). Hariyani (2010: 51-55) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja operasi dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak (Nabila & Dara, 2022). Semakin tinggi ROE, semakin efisien manajemen menggunakan ekuitasnya (Ardi et al., 2022).

$$\text{Rumus ROE: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran selisih antara pendapatan bunga dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pihak pemberi pinjaman. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui alokasi aktiva produktif (Purwanti, 2020). Rasio *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Adlul et al., 2023). Sedangkan menurut Hariyani (2010: 51-55), *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif dan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Nabila & Dara, 2022). Semakin tinggi rasio NIM maka semakin baik kinerja bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan bunga.

$$\text{Rumus NIM: } \frac{\text{IR} - \text{IE}}{\text{Average Earning Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

IR: Pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari pinjaman.

IE: Bunga yang dibayarkan oleh bank kepada pemegang rekening tabungan.

AER: Rata-rata aktiva produktif.

5. Harga Saham

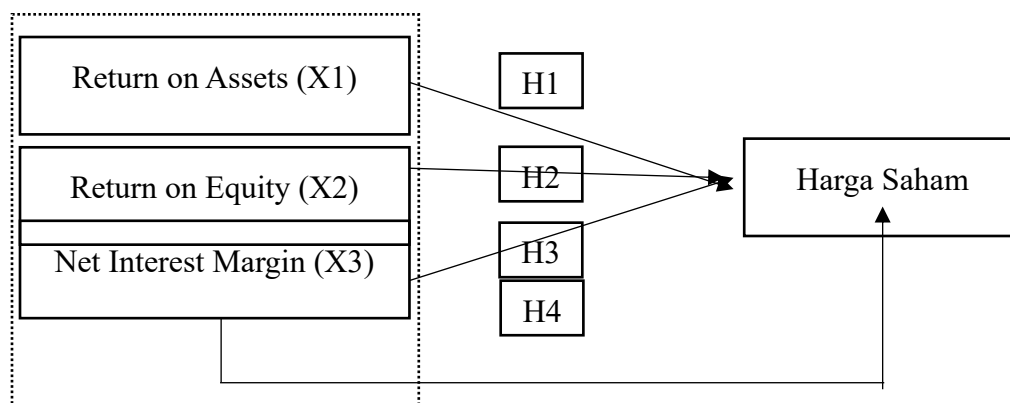
Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan dari suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) saham diberikan dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, dan pemilik kertas tersebut digambarkan sebagai pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Al Umar & Nur Savitri, 2020). Verawati Rika (2014) dalam (Jaya & Kuswanto, 2021) saham adalah bukti kepemilikan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Menurut Jogiyanto (2011:143), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada suatu titik waktu tertentu, dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar sesuai dengan penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal (Nurjanah et al., 2020).

Menurut Samsul (2015), harga saham dihasilkan dari proses jual beli saham, dan kinerja perusahaan yang baik dapat mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham (Afiezan et al., 2021). Harga saham adalah harga saham suatu perusahaan dan digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu di pasar modal akibat jual beli saham (Anwar, 2021). Menurut Widiatmojo (2011:164) jenis harga

saham adalah: a) harga pasar, b) harga nominal, c) harga perdana, d) harga pembukaan, e) harga penutupan, f) harga terendah, g) harga tertinggi, h) harga rata-rata.

6. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu konstruksi atau struktur berpikir yang menjadi dasar pemikiran atau kerangka kerja yang logis dan terstruktur untuk menganalisis masalah atau mengembangkan pemahaman tentang suatu permasalahan. Sugiyono (2010) menulis bahwa kerangka kerja adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai elemen yang diidentifikasi sebagai masalah utama (Rahman, 2020).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban tentatif terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis adalah proposal penelitian ilmiah karena merupakan alat kerja teori dan memiliki sifat tertentu yang dapat diuji secara empiris (Sidik & Denok, 2021). Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di awal dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Diduga ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2018-2022.
2. H2: Diduga ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2018-2022.
3. H3: Diduga NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2018-2022.
4. H4: Diduga ROA, ROE, dan NIM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2018-2022.

C. METODE

Metode penelitian adalah suatu langkah-langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh pengetahuan ilmiah (Prof. Dr. Suryana, 2012). Menurut (Amaliyah et al., 2021), metode penelitian adalah teknik atau cara untuk mengambil, memperoleh, mengumpulkan, atau merekam data yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan menganalisis faktor-faktor yang relevan dengan masalah utama. Kebenaran data yang diterima. Dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah langkah-langkah atau tahapan yang dirancang untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Rancangan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Dalam pendekatan kuantitatif, sifat hubungan antar variabel dianalisis menggunakan alat pengujian statistik dan teori objektif (Mertha, 2020). Menurut Sugiyono (2012), pendekatan asosiatif adalah kajian yang ditujukan untuk

menentukan efek atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Gunawan & Azhar, 2020). Secara lebih spesifik, pendekatan asosiatif yang digunakan adalah kausal, yaitu ada variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

Penelitian dilakukan pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Populasi penelitian meliputi 47 bank yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 16 bank dengan kriteria bank yang *listing* di bursa sebelum tahun 2018, perolehan laba positif selama periode penelitian, dan data tidak mengandung *outlier*.

Berikut daftar bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	MEGA	Bank Mega Tbk
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8.	BNLI	Bank Permata Tbk
9.	BPTN	Bank BPTN Tbk
10.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
12.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
13.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
14.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
15.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
16.	BJBR	BPD Jawa Barat Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesi, 2023

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini dikumpulkan dari laporan tahunan 2018-2022 bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah time series yang mencerminkan ROA, ROE, NIM, dan harga saham. Harga saham dalam penelitian ini adalah rata-rata harga saham penutupan per kuartal setiap tahunnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien korelasi, dan uji determinasi. Uji statistik menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Windi & Nani, 2022). Pengambilan keputusan menggunakan kriteria pengujian: 1) Jika $\text{asympt. Sig. (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal, 2) Jika $\text{asympt. Sig. (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2146.98009294
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.063
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan uji normalitas tabel 2, nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,174 > \alpha (0,05)$ maka kesimpulan data berdistribusi normal, karena nilai yang didapat lebih besar dari $\alpha (0,05)$.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan dalam model regresi untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Ghazali (2016) dalam (Karma & Erviva, 2023) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah model yang variabel bebasnya tidak berkorelasi. Kriteria uji multikoleniaritas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 tidak ada gejala multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-771.296	1076.811		-.716	.476		
	ROA	671.135	424.589	.251	1.581	.118	.374	2.677
	ROE	132.170	68.138	.292	1.940	.056	.415	2.408
	NIM	123.692	198.639	.066	.623	.535	.847	1.180

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas atau independen memiliki nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$. ROA memiliki tolerance 0,374 dan VIF 2,677. ROE memiliki nilai tolerance 0,415 dan VIF 2,408. NIM memiliki tolerance 0,847 dan VIF 1,180. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2010), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat perbedaan varian antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Nikolaus, 2019). Uji Park digunakan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Penilaian berikut ini menjadi dasar penentuan uji heteroskedastisitas: 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.618	1.032		13.190	.000
	ROA	.003	.407	.001	.007	.994
	ROE	.119	.065	.310	1.827	.072
	NIM	-.168	.190	-.104	-.879	.382

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas dengan metode uji Park pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas. Kriteria untuk uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Masing-masing nilai signifikansi ROA sebesar 0,994, ROE sebesar 0,072 dan NIM sebesar 0,382. Variable independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana residual suatu pengamatan berkorelasi dengan pengamatan lain yang disusun dalam deret waktu (Kurniawan, 2019). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dan uji Runs Test. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson: 1) $D < DL$ atau $D > 4-DL$ maka terjadi autokorelasi, 2) $DU < D < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi, 3) $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$, tidak ada kesimpulan. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Runs Test adalah jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-417.78365
Cases < Test Value	40
Cases \geq Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	36
Z	-1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.261
a. Median	

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Kriteria keputusan uji autokorelasi Runs Test adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 5, nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,261. Maka dapat disimpulkan berdasarkan uji Runs Test tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.314	2078.36251	2.248

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, ROA, NIM, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, skor Durbin-Watson adalah 2,248. Ketentuan pengambilan keputusan adalah jika $DU < D < 4-DU$. Nilai DU dan DL untuk sample sebanyak 80 dan variabel bebas sebanyak 3 variabel, DL: 1,560 dan DU: 1,715. Sehingga $1,715 < 2,248 < 2,285$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan (hubungan positif atau negatif) antara variabel independen dan dependen serta memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen naik atau turun (Zulaika & Fadlillah, 2021). Persamaan regresi linier berganda $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-771.296	1076.811		-.716	.476
	ROA	671.135	424.589	.251	1.581	.118
	ROE	132.170	68.138	.292	1.940	.056
	NIM	123.692	198.639	.066	.623	.535

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 7, persamaan regresi dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: $Y = -771,296 + 671,135X_1 + 132,170X_2 + 123,692X_3$. Nilai konstantanya adalah -771,296 yang artinya apabila seluruh variabel bebas yaitu ROA, ROE, dan NIM sama dengan 0, dan nilai konstanta tidak mengalami perubahan maka besaran variabel independen harga saham berkurang sebesar 771,296 rupiah.

Variabel ROA (X_1) memiliki nilai regresi sebesar 671,135. Dengan kata lain, jika variabel lain tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham meningkat sebesar 671,135. Sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, harga saham mengalami penurunan sebesar 671,135 untuk setiap unit penurunan variabel ROA.

Koefisien regresi untuk variabel ROE (X_2) adalah 132,170. Dengan kata lain, jika variabel lain tetap dan variabel ROE meningkat satu unit, harga saham meningkat sebesar 132.170. Sebaliknya jika variabel ROE mengalami penurunan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 132.170.

Koefisien regresi variabel NIM (X_3) sebesar 123,692. Dengan kata lain, jika variabel independen lainnya tetap dan variabel NIM meningkat sebesar 1 satuan maka harga saham meningkat sebesar 123,692. Sebaliknya jika variabel NIM turun sebesar 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar 123,692 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.256	2188.945

a. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8, koefisien determinasi *adjusted R-squared* adalah 0,256. Variabel ROA, ROE, dan NIM memiliki pengaruh gabungan sebesar 25,6% terhadap variabel harga saham, dan 74,4% dapat diartikan dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Menurut Ghazali (2013) variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen ketika nilai signifikansi $< \alpha(0,05)$ (Sari, 2021). Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144661383.647	3	48220461.216	10.064	.000 ^b
	Residual	364152358.041	76	4791478.395		
	Total	508813741.687	79			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi hasil pengujian bersama variabel independen ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham adalah 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 dan $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA, ROE, dan NIM berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen dengan cara menguji nilai t pada taraf signifikansi α : 0,05 (Sena, 2017). Kriteria pengujian uji parsial: 1) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, 2) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian H_0 diterima, H_a ditolak apabila: signifikansi t hitung $> 0,05$ dan H_0 ditolak, H_a diterima apabila: signifikansi t hitung $< 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-771.296	1076.811		-.716	.476
	ROA	671.135	424.589	.251	1.581	.118
	ROE	132.170	68.138	.292	1.940	.056
	NIM	123.692	198.639	.066	.623	.535

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,118. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi lebih tinggi ($0,118 > \alpha$ (0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, H_0 yang diterima bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Umara et. al (2023), Yuni Mayanti (2022), serta Umar dan Savitri (2020) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Purwanti (2020) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai signifikansi variabel Return on Equity (ROE) pada Tabel 10 adalah sebesar 0,056. Dari sini dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel ROE adalah $0,056 > \alpha$ (0,05). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh Yanuar et al. (2021), Uni Mayanti (2022), Umara dkk. (2023). Namun bertentangan dengan karya Tutun Yanuar dkk. (2021), Sari (2021), Purwanti (2020).

Berdasarkan Tabel 10, nilai signifikansi variabel net interest margin (NIM) adalah sebesar 0,535. Dari sini dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel NIM adalah $0,535 > \alpha$ (0,05). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, variabel NIM tidak berpengaruh besar terhadap harga saham. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Purwanti (2020), Herlina dan Irwan (2022). Namun sejalan dengan penelitian Nabila dan Dara (2022), Hadid dkk (2021), Any Rustia (2019).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham bank-bank yang tercatat di BEI periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NIM tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Uji F pada tabel ANOVA, F hitung didapat 10,064 dan signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) maka variabel ROA, ROE, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis H1, H2, dan H3 ditolak, tetapi hipotesis H4 diterima. Dengan menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dan sampel 16 bank, penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA, ROE, dan NIM hanya memiliki pengaruh sebesar 25,6% terhadap harga saham. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan waktu periode penelitian dan menambahkan sampel dalam penelitian, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik, akurat dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlul, U. M., Ameilia, D., & Budi, A. S. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAP*, 3(1), 31–45.
- Afiezan, A., Howard, L., Joselyn, & Noviana, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Indonesia (BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(1), 63-76.
- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>
- Amaliyah, S., Setiadi, D., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan. *Jurnal Investasi*, 7(4), 33–49.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Akuntabel*, 18(4), 762–769. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9955>
- Ardi, G., Syawal, A. E., & Jaja, S. (2022). *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris* (F. E. Arvian (ed.); Cetakan Pe). SCOPINDO Media Pustaka.
- Azizah, S. N., Djatnika, D., & Purbayati, R. (2021). Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System dan Economic Value Added PT Matahari Department Store Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 386–400. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2506>
- Fauzan Haqiqi, Darmawan, & Kasirul Fadli. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun. *Jurnal Cafeteria*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.53>
- Gayo, A. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6099>
- Gunawan, R., & Azhar, D. (2020). Hubungan Kualitas Produk dengan Kepuasan Konsumen pada Restoran Kopilao Puncak Bogor Relationship of Product Quality With Customer Satisfaction in Bogor’S Kopilao Restaurant. *Jurnal Visionida*, 6, 60–72.

- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syari'ah di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>
- Karma, P. W., & Erviva, F. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 191–205.
- Kurniawan, P. A. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Cetakan Pe). Jakad Publisng.
- Maulida, M., Nurodin, I., Nugroho, G. W., & Sukabumi, U. M. (2022). Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Analysis of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (Ldr) To Ret. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(Idx).
- Mertha, J. I. M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Nabila, D. R., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh LDR, ROE, DER, NIM, NPL, CAR terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Konvensional Periode 2014-2018. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 3813-3824.
- Nikolaus, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Cetakan Pe). Deepublish Publisher.
- Nurjanah, T., Suhardi, & Afrizal. (2020). Pengaruh Current Ratio Return on Asset Dan Earning Per. *JEM: Jurnal Ekomomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkal Pinang*, 6(2), 1–15.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Rahman, R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (P. Thamrin & Wardiman (eds.); Cetakan Pe). Zahir Publishing.
- Rezki Septiani Amin, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank Milik Negara. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2184. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1895>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE DAN EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.10251>
- Sena, F. T. (2017). Jurnal Dinamika Manajemen VariabelL Antiseden Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Jdm*, 2(1), 70–77.
- Sidik, P., & Denok, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pe). Pascal Book.
- Susanti, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, DanPertumbuhan Penjualan Terhadap ProfitabilitasPerusahaan Sub Sektor Makanan & MinumanYang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2015 -2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 213–225.
- Triyanti, N. K., & Susila, A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 1, 635–646.*
- Wahyuni, S., Danil, N., & Abdi, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk Periode 2017 S/D 2020 dengan Menggunakan Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 03(01)*, 118–125.
- Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank terhadap Non-Performing Loan Gross dan Non-Performing Loan Net Pada Bank Pembangunan Daerah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i1.6639>
- Windi, N., & Nani, S. (2022). Pengaruh ROA, ROE Dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen Diversifikasi, 2(1)*, 68–78.
- Zulaika, M., & Fadlillah, N. H. (2021). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.